

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH PURWOJATI

Zuhrotun Nurul Fajriyah, M. Slamet Yahya

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 214110402265@mhs.uinsaizu.ac.id, msyahya0410@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan Islam merupakan agenda penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya melalui program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Hidayah Purwojati. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan dukungan guru yang kompeten dan metode pembelajaran yang efektif. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan awal siswa, program ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Faktor keberhasilan program ditunjang oleh motivasi, dukungan guru, dan lingkungan sekolah. Kesimpulannya, program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Hidayah Purwojati mampu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk kecerdasan spiritual dan karakter keagamaan peserta didik.

Kata kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Implementasi

Abstract

Enhancing the quality of Islamic education is a crucial agenda for building the religious character of students. As one of the Islamic educational institutions, madrasah plays a vital role in realizing this goal, particularly through its Tahfidz Al-Qur'an program. This program not only aims to produce Qur'an memorizers but also addresses a fundamental issue: students' difficulties in reading the Qur'an correctly. This study specifically aims to analyze the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program at Madrasah Aliyah Al Hidayah Purwojati in overcoming such challenges. Using a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the program is implemented systematically, supported by competent teachers and effective teaching methods. Despite challenges such as differences in students' initial abilities, the program has proven effective in improving Qur'an reading skills. The success is influenced by

motivation, teacher support, and the school environment. In conclusion, the Tahfidz Al-Qur'an program at Madrasah Aliyah Al Hidayah Purwojati successfully addresses students' reading difficulties while contributing to their spiritual intelligence and religious character.

Keywords: *Tahfidz Al-Qur'an program; Islamic education; Implementation*

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada era globalisasi menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan perannya sebagai pembentuk karakter religius. Banyak kalangan menilai bahwa pendidikan Islam mengalami degradasi fungsional karena lebih menekankan aspek spiritual dibandingkan praktis. Hal ini menyebabkan adanya pandangan bahwa pendidikan Islam kurang mampu bersaing dalam ranah kebudayaan global. Salah satu persoalan mendasar dalam dunia pendidikan Islam adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik, khususnya remaja (Yahya, 1970).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang tidak hanya dibaca, tetapi juga dihayati dan diamalkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap muslim. Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti memperhatikan kaidah tajwid, makhraj huruf, serta kelancaran bacaan. Tanpa keterampilan ini, umat Islam akan kesulitan melaksanakan ibadah yang berkaitan langsung dengan bacaan Al-Qur'an, seperti salat dan doa sehari-hari (Administrasi & Rifqi, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah, masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa masih terbata-bata, salah dalam melafalkan huruf hijaiyah, dan belum memahami hukum bacaan. Kondisi ini menjadi ironi karena para siswa sudah mengenyam pendidikan formal cukup lama, tetapi masih kesulitan membaca kitab sucinya sendiri.

Fenomena ini tidak lepas dari berbagai faktor. Pertama, pengaruh lingkungan keluarga yang kurang membiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini. Kedua, metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sering kali kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, perkembangan teknologi dan gaya hidup modern yang membuat minat generasi muda terhadap membaca Al-Qur'an semakin menurun. Akibatnya, banyak siswa yang lebih fasih menggunakan teknologi digital dibandingkan membaca Al-Qur'an.

Melihat kondisi tersebut, madrasah merasa perlu menghadirkan sebuah program khusus yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pembenahan bacaan Al-Qur'an siswa. Program Tahfidz Al-Qur'an kemudian menjadi salah satu upaya strategis yang diterapkan. Program ini dilaksanakan secara rutin, terintegrasi dengan kegiatan sekolah, dan berfokus pada pembiasaan membaca, muroja'ah, serta setoran hafalan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an (Mazita, 2022; Nadhifah, 2024; Naela Rifda, 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut banyak dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah mampu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Beberapa penelitian terdahulu memang sudah membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di tingkat Madrasah Aliyah, tetapi penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal konteks dan pendekatan, yakni melalui program terstruktur yang dikembangkan di madrasah aliyah berbasis pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena implementasi program Tahfidz secara mendalam, bukan hanya berdasarkan angka statistik, tetapi juga dari pengalaman, narasi, dan interaksi para pelaku di lapangan. Penelitian dilakukan di MA Al Hidayah Purwojati, sebuah madrasah aliyah berbasis pesantren yang berlokasi di Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Madrasah ini dikenal aktif dalam kegiatan keagamaan dan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah yang bertanggungjawab dalam perencanaan dan kebijakan program, Guru Pembimbing Tahfidz yang mengajar dan membimbing siswa secara langsung, dan siswa sebagai peserta program yang merasakan langsung manfaat dan tantangan dari program tahfidz Al-Qur'an(Rijali, 2018).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama melalui observasi langsung mulai dari proses setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, hingga rutinitas membaca surah Yasin setelah shalat Dhuha. Kedua yaitu wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru PTQ, dan siswa untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi, kendala, serta faktor pendukung lainnya dalam program tahfidz Al-Qur'an. Terakhir yaitu dokumentasi, berupa arsip nilai siswa, jadwal program, foto kegiatan, serta buku catatan guru mengenai perkembangan hafalan dan bacaan siswa(Murdiyanto, 2020).

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mengolah data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi temuan yang bermakna dan dapat ditarik kesimpulannya. Proses analisis dimulai dengan Reduksi Data, di mana peneliti melakukan penyaringan secara ketat. Semua data yang berhasil dikumpulkan, baik dari transkrip wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen terkait program Tahfidz Al-Qur'an, dievaluasi untuk kemudian dipilah dan difokuskan pada informasi yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi program dan upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Data yang tidak relevan, repetitif, atau bersifat outlier

dieliminasi atau dikelompokkan, sehingga menyisakan inti informasi yang paling penting dan kuat untuk diolah lebih lanjut(Rijali, 2018).

Langkah berikutnya adalah Penyajian Data. Pada tahap ini, peneliti menyusun dan mengorganisasi data yang telah direduksi ke dalam format yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini berbentuk narasi deskriptif yang detail dan jelas, memaparkan secara kronologis dan tematik pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta kendala dan solusi yang ditemukan di lapangan. Selain itu, penyajian juga diperkaya dengan penggunaan tabel untuk meringkas data tertentu (misalnya, target hafalan atau jadwal kegiatan) serta kutipan langsung dari wawancara untuk menghadirkan suara informan (kepala sekolah, guru, dan siswa) secara autentik, sehingga memberikan kedalaman dan bobot empiris pada pembahasan.

Tahap akhir yang paling krusial adalah Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan tidak ditarik berdasarkan intuisi semata, melainkan melalui proses komparasi yang ketat. Peneliti secara aktif membandingkan dan mencocokkan temuan-temuan empiris yang didapatkan di lapangan (hasil reduksi dan penyajian data) dengan teori-teori serta penelitian terdahulu yang relevan, khususnya mengenai pendidikan Al-Qur'an dan program Tahfidz. Proses perbandingan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan (supporting evidence), perbedaan, dan temuan baru (novelty), sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berupa ringkasan data, tetapi juga merupakan interpretasi yang bersifat analitis, kredibel, dan memiliki kontribusi keilmuan.

Untuk menjamin keabsahan data dan menghindari bias peneliti, studi ini secara konsisten menerapkan teknik Triangulasi. Teknik ini dilakukan dalam dua bentuk utama: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Triangulasi Sumber dilakukan dengan memverifikasi informasi yang sama dari berbagai pihak (misalnya, membandingkan keterangan Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, dan Siswa terkait efektivitas program). Sementara itu, Triangulasi Metode dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda—misalnya, mencocokkan hasil observasi di kelas dengan data wawancara guru dan dokumen kurikulum—dengan tujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah(Murdiyanto, 2020).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini adalah studi kualitatif yang dilaksanakan di MA Al Hidayah Purwojati. Tujuannya adalah untuk menganalisis implementasi program kelas Tahfidzul Qur'an dalam konteks pengembangan hafalan peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara (penggalan informasi mendalam), dan dokumentasi (pengumpulan data tertulis).

1. Perencanaan

Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa fondasi keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Al Hidayah Purwojati diletakkan melalui

tahap perencanaan yang sangat matang dan sistematis. Proses perencanaan ini tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui mekanisme musyawarah yang kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak kunci, termasuk kepala madrasah, guru-guru pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an (PTQ), serta pihak pengelola sekolah (misalnya waka kurikulum dan komite). Musyawarah ini memastikan bahwa program memiliki dukungan institusional yang kuat dan selaras dengan visi madrasah.

Program Tahfidz disusun dengan tujuan multidimensi yang terperinci. Tujuan utamanya adalah untuk membiasakan seluruh siswa membaca Al-Qur'an dengan benar (tartil), serta melakukan perbaikan bacaan (tahsin) yang masih kurang tepat pada aspek makharijul huruf dan tajwid. Selain itu, program ini menetapkan target capaian hafalan minimal Juz 'Amma bagi setiap peserta didik sebelum kelulusan.

Aspek krusial dari implementasi adalah integrasi program ke dalam rutinitas keseharian siswa melalui penyusunan jadwal yang cermat. Jadwal kegiatan dirancang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu jam pelajaran inti, namun tetap memastikan intensitas interaksi siswa dengan Al-Qur'an terjaga. Sebagai contoh konkret, pada pagi hari setelah pelaksanaan salat Dhuha, seluruh warga madrasah secara kolektif melaksanakan pembacaan surah Yasin bersama. Kemudian, di sore hari, siswa secara terstruktur mengikuti sesi setoran hafalan kepada guru pembimbing. Dengan pola yang terintegrasi dan konsisten seperti ini, pembelajaran Tahfidz berhasil bertransformasi dari sekadar kegiatan insidental menjadi rutinitas esensial dalam keseharian siswa, yang secara signifikan mempercepat proses tahsin dan tahfidz mereka.

2. Implementasi

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MA Al Hidayah Purwojati menerapkan metode pembelajaran yang variatif untuk mengoptimalkan proses hafalan dan menjaga motivasi siswa. Metode-metode utama yang digunakan meliputi Talaqqi (guru membacakan dan siswa menirukan) dan Tasmi' (siswa memperdengarkan bacaan/hafalan untuk dikoreksi). Kedua teknik ini disempurnakan dengan Takrir atau pengulangan intensif, yang wajib dilakukan untuk menguatkan daya ingat dan mencegah hafalan mudah hilang, serta Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kegiatan harian madrasah.

Yang menarik, program ini memiliki sifat sangat inklusif karena memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih berada di tahap dasar. Siswa yang kemampuannya baru mencapai tingkat Iqra' tidak diabaikan, melainkan tetap diikutsertakan dalam program Tahfidz. Mereka menerima bimbingan tambahan dan pendampingan individual secara intensif dari guru. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta didik, tanpa memandang

kemampuan awal mereka, mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperbaiki bacaan (tahsin) dan memulai proses penghafalan Al-Qur'an.

3. Evaluasi

Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (PTQ) dilaksanakan secara berkala oleh Guru PTQ sebagai kontrol kualitas yang esensial. Setiap guru diwajibkan mencatat perkembangan hafalan (tahfidz) dan perbaikan bacaan (tahsin) siswa dalam buku kontrol individu, menjadikannya instrumen akuntabilitas yang berkelanjutan. Proses penilaian melibatkan tiga mekanisme utama. Pertama, setoran hafalan mingguan untuk mengukur penambahan dan kekuatan hafalan baru. Kedua, ulangan bacaan tajwid untuk memastikan kualitas teknis pelafalan huruf dan penerapan hukum bacaan. Dan ketiga, pengawasan aktif guru selama kegiatan muraja'ah (pengulangan) untuk menilai konsistensi siswa dalam menjaga hafalan lama. Tujuan akhir dari evaluasi komprehensif ini adalah untuk memastikan setiap siswa mengalami peningkatan progresif yang terukur, sehingga kemajuan mereka dapat disesuaikan dengan kemampuan individual masing-masing.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibahas bahwa implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di MA Al Hidayah Purwojati berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Perencanaan yang matang menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam aktivitas sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan umum dan ilmu agama.

Pelaksanaan program Tahfidz yang menggunakan metode talaqqi, tasmi', takrir, dan pembiasaan membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa hanya mengandalkan satu metode saja. Kombinasi metode memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kondisi siswa. Pendekatan variatif ini terbukti efektif meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kendala yang muncul, terutama terkait perbedaan kemampuan siswa, menunjukkan pentingnya diferensiasi pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan strategi bagi siswa yang masih tahap dasar maupun bagi yang sudah lebih maju. Motivasi siswa yang rendah juga menjadi catatan penting. Hal ini menandakan bahwa selain metode pengajaran, faktor psikologis dan dukungan lingkungan sangat berpengaruh dalam keberhasilan program. Dampak positif program ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz tidak hanya bermanfaat dalam aspek akademis (peningkatan keterampilan membaca), tetapi juga dalam aspek afektif dan spiritual. Siswa menjadi lebih disiplin, terbiasa dengan aktivitas keagamaan, serta memiliki kecintaan yang lebih tinggi terhadap Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadhifah (2024) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan siswa. Namun, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah, di mana program Tahfidz bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi sudah menjadi bagian integral dari kurikulum dan budaya sekolah. Dengan demikian, program Tahfidz di MA Al Hidayah Purwojati bisa menjadi model penerapan bagi madrasah lain yang menghadapi persoalan serupa, yaitu rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kesimpulan

Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Al Hidayah Purwojati telah terbukti sangat efektif dalam menjawab tantangan utama yang dihadapi, yaitu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Efektivitas ini diukur dari adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca siswa, termasuk kemampuan melafalkan huruf hijaiyah (makharijul huruf) dan penerapan kaidah tajwid secara benar. Siswa yang semula membaca dengan terbata-bata atau memiliki dasar bacaan yang lemah dapat menunjukkan kemajuan yang nyata setelah mengikuti program ini secara rutin.

Kunci keberhasilan program ini terletak pada tiga pilar utama yang saling berkesinambungan yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang kontinu. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah. Sementara itu, pelaksanaan yang sistematis, dengan mengandalkan metode tiktir (pengulangan) dan muraja'ah yang konsisten, memastikan materi dapat diserap dan hafalan dapat dikuatkan. Meskipun program menghadapi sejumlah kendala yang tidak terhindarkan, seperti perbedaan kemampuan awal siswa yang datang dari latar belakang pendidikan yang beragam (pesantren dan non-pesantren), serta keterbatasan sarana seperti modul ajar, kendala tersebut dapat diminimalisir berkat dukungan penuh guru yang kompeten dan pendekatan personal yang mereka terapkan. Pada akhirnya, program ini mampu memberikan dampak ganda terhadap peningkatan keterampilan membaca sekaligus capaian hafalan siswa.

Lebih jauh, keberhasilan program Tahfidz ini melampaui capaian akademik semata dan memberikan dampak transformatif pada pembentukan karakter religius siswa. Partisipasi aktif dalam kegiatan menghafal dan mengulang bacaan Al-Qur'an telah menumbuhkan disiplin diri yang lebih tinggi, baik dalam hal pengaturan waktu maupun komitmen ibadah. Siswa menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks, tetapi sebagai pedoman hidup, yang pada gilirannya memperkuat kesadaran dan kecerdasan spiritual mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan positif ini, penelitian tersebut memberikan implikasi praktis yang penting bagi madrasah lain agar dapat mengadopsi dan mengembangkan program Tahfidz yang serupa. Pengembangan program harus selalu didasarkan pada penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan spesifik peserta didik di setiap madrasah. Untuk memaksimalkan hasil di masa depan, direkomendasikan beberapa peningkatan, antara lain: penyediaan modul ajar standar yang terstruktur sesuai tingkatan siswa, perluasan

peran teknologi digital sebagai alat bantu muraja'ah (misalnya melalui aplikasi atau rekaman mandiri), serta pelibatan orang tua secara aktif dalam proses pembinaan dan pengawasan hafalan di rumah. Dengan sinergi dari semua pihak ini, program Tahfidz diharapkan dapat terus menjadi model pendidikan Islam yang unggul

Bibliografi

- Administrasi, Studi, & Rifqi, Muhammad. (2024). *Penerapan pelajaran bahasa Arab dalam pembiasaan membaca Al-Qur ' an dijelaskan dalam Pendidikan Nasional Indonesia Pembelajaran yang dilakukan disekolah tidak hanya berupa ilmu pengetahuan , tetapi peserta didik dianggap sebagai salah satu generasi muda.* 1(3), 16.
- Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. Retrieved from http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.* 17(33), 81–95.
- Yahya, M. Slamet. (1970). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Kemajuan Iptek. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 63–75. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.99>
- Budi Nurdiana, Ane Zunnatul Mafruhah, Hasbiyallah, & Ida Frida. (2022). Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 45–56.
- Djalaluddin. (2002). Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mazita Yulia Maulana. (2022). Upaya Guru BTQ Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Majene. Skripsi. STAIN Majene.
- Nadhifah Siyamun. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas III di MI Salafiyah VII Podosugih. Skripsi. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Naela Rifda Rizkia. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung.
- Nasution, S. (2011). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.